BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pertanian merupakan salah satu mata pencarian pokok sebagaian besar masyarakat khususnya di daerah pedesaan. Pekerjaan sebagai petani merupakan salah satu alternatif untuk dapat melangsungkan kehidupan masyarakat di desa. Oleh sebab itu, sumber daya manusia merupakan bagian yang penting bagi keberlangsungan dan keberhasilan didalam sektor pertanian. Bagaimanapun sarana dan prasarana yang dimiliki pada sektor pertanian tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas maka pertanian itu tidak akan berhasil. Sehingga didalam pertanian terdapat orang-orang yang dipekerjakan atau yang dikenal dengan sebutan buruh tani. Pada dasarnya buruh, pekerja, tenaga kerja maupun karyawan adalah sama namun, buruh tergolog sebagai pekerja rendahan, kasaran dan sebagainya. Sedangkan pekerja, tenaga kerja dan karyawan sebutan untuk buruh yang lebih tinggi dan diberikan pada buruh yang tidak memakai tenaga fisik tetapi memakai kemampuan otak dalam bekerja. Akan tetapi pada intinya, sebenarnya keempat kata ini sama mempunyai arti satu yaitu pekerja (Umi, 2017). Sehingga tidak ada perbedaan makna antara buruh, pekerja, tenaga kerja dan karyawan karena semua itu mencerminkan seseorang yang bekerja

kepada orang lain. Namun hanya tempat dan posisi kerja yang membedakan sebutan dari masing-masing pekerja.

Pada zaman sekarang buruh yang dilibatkan dalam sektor pertanian bukan hanya buruh laki-laki saja, akan tetapi wanita juga terlibat pada sektor pertanian. Wanita pada saat ini sudah mengalami masa emansipasi yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, dalam keluarga maupun dalam masyarakat besar. Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Dalam hal ini, wanita berubah karena peranan wanita pada bidang ekonomi juga berubah. Partisipasi wanita dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap keluarga khusunya dibidang ekonomi. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi dirinya sendiri dan keluarganya (Mudzhakar, 2001: 189). Keadaan yang demikian membuat para wanita memiliki dua peran sekaligus yakni peran domestik yang bertugas untuk mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah sebagai pekerja.

Wanita di desa Pancasari yang berekonomi kurang mampu peran ganda bagi wanita bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi Wanita golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak masih berusia muda. Bagi wanita dipedesaan bekerja bukanlah sekedar mengisi waktu luang, tetapi sungguh-sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pengambilan keputusan bagi seorang wanita dalam bekerja sebagai buruh tani disebabkan oleh pengasilan kepala keluarga yang rendah dan memerlukan penghasilan lain untuk mencukupi

kebutuhan keluarga Poerwono, (2013). Meskipun kontribusi wanita buruh tani dalam pendapatan keluarga kecil tetapi hal ini sangat membantu perekonomian keluarga, dikarenakan tanggungan keluarga yang tinggi Novita, (2016). Pekerjaan sebagai buruh tani yang dipilih Wanita merupakan pekerjaan dibidang pertanian yang tidak membutuhkan persyaratan Pendidikan Sukanto, (2014). Walaupun hanya bekerja sebagai buruh tani, mereka juga berhak memperoleh suatu kepuasan dari pekerjaannya.

Kepuasan kerja merupakan hal penting yang harus dimiliki buruh dalam bekerja. Masing-masing buruh tani memiliki tingkat kepuasan kerja yang berbeda-beda, semakin banyak aspek-aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan buruh tersebut maka semakin tinggi pula kepuasan kerja yang dirasakan, demikian pula sebaliknya. Kepuasan kerja pada buruh tani dapat diciptakan melalui pemberian kompensasi dan motivasi. Didukung oleh teori menurut Bangun (2012) yang mengatakan bahwa kepuasan kerja dapat ditingkatkan oleh organisasi dengan cara pemberian kompensasi dan motivasi kepada karyawan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Nia Damayanti (2019) membuktikan bahwa kompensasi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Jadi, semakin tinggi kompensasi dan motivasi yang diberikan maka semakin tinggi pula kepuasan kerja yang dirasakan, begitupula sebaliknya.

Desa Pancasari merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Buleleng yang memiliki luas wilayah 12,80 km^2 dan memiliki lahan pertanian 60% dari luas wilayah desa Pancasari. Oleh sebab itu pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam struktur perekonomian di Desa

Pancasari. Sebagaian besar penduduk di desa Pancasari menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik sebagai pemilik lahan maupun hanya sebagai penggarap atau buruh dalam lahan pertanian. Pekerja atau buruh tani yang ada di desa Pancasari tidak hanya dilakukan oleh para laki-laki saja tetapi buruh tani di desa ini juga melibatkan buruh tani wanita. Menurut data yang diberikan dari kantor kepala desa, desa Pancasari memiliki jumlah KK sebanyak 941 KK. Dari jumlah KK yang ada, diperkirakan sebanyak 107 orang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani. Sehingga mayoritas pekerjaan dari wanita yang ada di desa Pancasari yaitu sebagai buruh tani. Buruh tani wanita di desa Pancasari memegang peranan penting dalam kehidupan keluarganya. Wanita di desa Pancasari memegang peranan sebagai ibu rumah tangga sekaligus ikut serta dalam menopang kehidupan ekonomi keluarga. Walaupun begitu, pekerjaan sebagai buruh tani merupakan hal yang sudah biasa dihadapi oleh wanita di desa Pancasari.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang buruh tani wanita mengenai permasalahan yang dihadapi, sebagaian besar buruh tani mengalami permasalahan terhadap kompensasi yang diterima. Buruh tani wanita di desa Pancasari hanya memperoleh kompensasi berupa upah atau gaji perhari dengan jumlah yang tidak terlalu besar, tidak adanya tunjangan kesehatan maupun tunjangan hari raya, kurangnya fasilitas seperti sepatu buts dan cangkul yang kadang tidak disediakan untuk menunjang pekerjaannya, upah yang seharusnya didapatkan sering lambat dalam pembayaran dan ada pula yang tidak dibayar sama sekali sehingga membuat para buruh harus rela hutang diwarung hanya demi untuk membeli kebutuhan makan sehari-hari,

sehingga dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kompensasi yang diterima oleh buruh tani wanita di desa Pancasari masih rendah. Selain hal tersebut, adapula buruh yang mengeluh akan tanggung jawab pekerjaan yang diberikan terlalu berat, tidak adanya pengakuan atas kinerja yang telah dicapai serta tidak pernah mendapatkan bonus dalam pekerjaannya, sehingga membuat para buruh tani wanita tidak termotivasi untuk selalu melakukan pekerjaan yang lebih baik. Permasalah kompensasi dan motivasi dapat berdampak pada kepuasan kerja yang dirasakan oleh buruh tani wanita di desa Pancasari. Jika kompensasi dan motivasi yang diberikan semakin tinggi maka kepuasan kerja yang dirasakan juga semakin tinggi begitu juga sebaliknya.

Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka Handoko, (2010: 122). Menurut Kasmir (2016: 225) kompensasi juga memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan kerja karyawan. Artinya jika kompensasi meningkat maka karyawan akan bertambah puas, sehingga berusaha untuk bekerja dengan sebaik-baiknya. Namun demikian pula jika kompensasi tidak diberikan, maka kepuasan kerja menurun dan akan menimbulkan dampak negatif atau buruk terhadap hasil pekerjaannya. Hal ini mendorong agar pemberian kompensasi dapat dilakukan secara adil dan layak. Adil bukan dalam arti besarnya kompensasi yang diberikan sama rata, tetapi harus melihat dari sumbangan atau kontribusi tenaga yang diberikan terhadap pekerjaan. Seperti yang diungkapkan oleh Martoyo, (2007: 144), semakin tinggi pengorbanan maka semakin tinggi pula penghasilan. Selain adil dalam pemberian kompensasi, kompensasi juga harus diberikan secara layak. Cara melihat layak atau tidaknya juga dapat dilihat dengan membandingkan dengan instalasi lain

yang sejenis. Jika instalasi tersebut memberikan kompensasi yang lebih rendah dibanding instalasi lain maka dapat dikatakan bahwa pemberian kompensasi tidak layak Martoyo, (2007:144). Pada kenyataannya kompensasi yang diterima oleh buruh tani wanita didesa Pancasari masih jauh dari kategori adil dan layak. Hal ini dapat dilihat dari kompensasi yang didapatkan oleh buruh tani wanita desa Pancasasi masih tergolong rendah, jika dibandingkan dengan desa Songan. Kompensasi yang didapatkan oleh buruh tani wanita di desa Wanagiri yaitu sebesar Rp.100.000/hari sedangkan di desa Pancasari hanya Rp.70.000/hari. Buruh tani wanita juga merasa tidak puas dengan kompensasi yang diterima, dibandingkan dengan beban kerja yang mereka kerjakan dilahan hamper sama dengan beban kerja para buruh tani laki-laki. Selain itu, buruh tani wanita di desa Pancasari sering sekali merasa kecewa karena kompensasi yang seharusnya didapatkan sering terlambat.

Selain kompensasi faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu motivasi kerja. Menurut Sutrisno (2011: 146) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diumpamakan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Murty dan Hudiwinarsih (2012) menyatakan bahwa seorang karyawan yang termotivasi akan bersifat energik dan bersemangat, dan sebaliknya seorang karyawan dengan motivasi yang rendah akan sering menampilkan rasa tidak nyaman dan tidak senang terhadap pekerjaannya. Implikasi dari rendahnya motivasi yang dirasakan pada saat bekerja oleh buruh tani wanita di Desa Pancasari dapat dilihat dari sikap buruh tani yang mudah merasa lelah serta mudah merasa bosan terhadap pekerjaan yang sedang dikerjakan sehingga ingin

secepat mungkin meninggalkan pekerjaan jadi sebagai pemilik lahan pertanian yang ingin buruh taninya termotivasi dalam bekerja adalah ketika musim panen, para pemilik lahan pertanian memberikan beberapa hasil panen kepada buruh tani wanita yang mana hal tersebut dapat menjadi motivasi untuk buruh tani menjadi semangat dalam bekerja. Perlu kirannya bagi atasan untuk selalu memotivasi buruhnya, karena motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Artinya, semakin tinggi motivasi yang didapatkan maka semakin tinggi pula mkepuasan kerja yang dirasakan sehingga akan menimbulkan efek baik terhadap pencapaian tujuan pada pertanian, begitu pula sebaliknya. Pernyataan tersebut didukung oleh teori Suwatno (2000) menyatakan bahwa salah satu tujuan dari pemberian motivasi bagi karyawan adalah untuk meningkatkan moral dan kepuasan kerja.

Pemberian motivasi kepada buruh tani wanita akan sangat berdampak terhadap kepuasan kerja. Perlu diketahui bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, karena semakin tinggi motivasi yang diberikan oleh atasan maka semakin tinggi pula kepuasan kerja yang dapat dirasarakan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Andre Sompie, dkk (2019) yang mendapatkan hasil yaitu secara parsial motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Wahyudi, *dkk* (2019) mengemukakan bahwa variabel motivasi memiliki hubungan yang kuat dengan variabel kepuasan kerja. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anggraini (2019) mendapatkan hasil bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Helmy (2010) mengemukakan bahwa variabel motivasi tidak

berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Purnama, dkk (2019) mengemukakan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti menggunakan judul "**Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Buruh Tani Wanita di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada**"

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya Kepuasan kerja, Hal ini disebabkan oleh buruh tani wanita saat bekerja sering menunda pekerjaan karna mudah merasa lelah dan kurangnya apresiasi dari atasan.
2. Ketidakpuasan dengan Kompensasi yang diberikan karena Kompensasi tidak diberikan secara adil dan layak. Selain itu, Kompensasi terlambat dalam pembayaran
3. Terdapat permasalah pada buruh tani wanita di Desa Pancasari yakni pada Motivasi Kerja yang rendah sehingga membuat tidak bersemangat pada saat bekerja. Hal ini disebabkan karena kurangnya apresiasi terhadap hasil kerja buruh tani wanita.
4. Adanya perbedaan penelitian (*research gap*) pada variabel kompensasi dan motivasi kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk memperjelas dan mempermudah penelitian yang dilakukan. Sehingga masalah ini penting untuk diperdalami dan diteliti agar masalah yang terjadi lebih jelas. Dalam penelitian ini difokuskan" Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Buruh Tani Wanita di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun permasalahan yang daapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja pada buruh tani wanita di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada?
2. Bagaimana pengaruh Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja pada buruh tani wanita di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada?
3. Bagaimana pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja pada buruh tani wanita di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji.

1. Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja pada buruh tani wanita di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada.
2. Pengaruh Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja pada buruh tani wanita di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada.

3. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja pada buruh tani wanita di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Bedasarkan Rumuran masalah yang telah diurakan diatas, adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dibuat dengan tujuan dapat memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan akhir dari penelitian ini adalah memperoleh hasil yang di gunakan sebagai jawaban atas permasalahn yang di tunjukan. Bagi peneliti selanjutnya, besar harapan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat guna sebagai acuan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang dan tentunya terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Bagi Buruh Tani Wanita di Desa Pancasari pada dasarnya penelitian ini dibuat tidak hanya semata-mata bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah dirumusakn. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan maanfat yang baik bagi pihak trkait. Besar harapan jika hasil yang di peroleh nantinya dapat menjadi tolak ukur kepada buruh tani dalam mengetahui faktor untuk meningkatkanmotivasi, upaya dalam menangani masalah pertanian, dan memberdayakan motivasi agar dapat mencapai kinerja dan kepuasan kerja yang maksimal bagi buruh tani Wanita di Desa Pancasari.